

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai tradisi *Hopong* sebagai pilar pelestarian budaya dan penguat *civic culture* pada masyarakat dayak uud danum di Desa Nanga Keremoi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tradisi *Hopong* pada masyarakat Dayak Uud Danum merupakan tradisi yang masih sering dilaksanakan oleh masyarakat Di Desa Nanga keremoi, Dimulai dengan *Hotawak* sebagai penanda kedatangan tamu, dilanjutkan dengan Tarian Adat Penyambut Tamu sebagai wujud penghormatan, dan kata sambutan pembuka acara. Prosesi *Pohpas* yang menggunakan ayam dan untaian doa bertujuan memohon kesehatan dan menangkal nasib buruk, sementara *Marung* menjadi dialog penting untuk mengetahui tujuan tamu dan memohon kelancaran. Ritual membuka *Takui Darok* dan membuka kain panjang serta *kacang uwoi* melambangkan pembukaan pikiran dan pengingat akan kehidupan leluhur serta alas kehidupan. Puncak spiritual dicapai melalui penombakan *Komolum cahkik lomatok* sebagai persembahan keselamatan, disusul pelepasan penghalang *hopong* (*kajuk hasang* atau *tebu*) yang berbeda maknanya sesuai jenis upacara, dan diakhiri dengan pertunjukan *Lawang Sehkehpe*

2. Masyarakat Dayak Uud Danum di Desa Nanga Keremoi menunjukkan komitmen kuat dan kesadaran tinggi dalam melestarikan Tradisi *Hopong* sebagai pilar identitas budaya mereka, dengan dukungan aktif dari masyarakat dan pemerintah desa. Upaya konkret untuk memastikan keberlanjutan tradisi ini meliputi pelaksanaan rutin dalam upacara pernikahan dan Dalok, melibatkan dan mendidik generasi muda dalam proses dan pembuatan *Hopong*, serta mendokumentasikan tradisi secara lisan dan tulisan. Selain itu, penguatan peran lembaga adat dan menjaga kelestarian lingkungan sebagai sumber bahan ritual juga menjadi bagian integral dari strategi pelestarian.
3. Tradisi *Hopong* memainkan peran penting dalam memperkuat *civic culture* masyarakat Dayak Uud Danum di Desa Nanga Keremoi. Partisipasi aktif masyarakat, praktik gotong royong, dan penanaman solidaritas dalam *Hopong* tidak hanya melestarikan warisan budaya leluhur, tetapi juga membangun budaya kewarganegaraan yang kuat. Tradisi ini menjadi wadah nilai-nilai kebersamaan, sejalan dengan konsep *civic culture* yang mendorong individu untuk merasa sebagai bagian utuh dari masyarakat. Lebih lanjut, interaksi antara masyarakat dan kebudayaan melalui Tradisi *Hopong* melahirkan identitas budaya yang khas bagi masyarakat Dayak Uud Danum di Desa Nanga Keremoi, mencakup elemen-elemen penting seperti budaya, kearifan lokal, dan adat istiadat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai tradisi *Hopong* sebagai pilar pelestarian budaya dan penguat *civic culture* pada masyarakat Dayak Uud Danum di Desa Nanga Keremoi, Sebagai saran, agar tradisi *Hopong* tetap terjaga dan lestari di wilayah Kecamatan Serawai dan Kecamatan Ambalau yang memiliki kesamaan budaya, diperlukan beberapa pertimbangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam kehidupan bermasyarakat, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, ilmu pengetahuan, serta teknologi. Lebih jauh, kebudayaan, termasuk tradisi *Hopong*, berpotensi menjadi pendorong bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Dayak Uud Danum secara khusus, serta masyarakat Indonesia secara luas.

Upaya pelestarian tradisi *Hopong* ini juga perlu diintegrasikan dengan pendekatan yang partisipatif dan inklusif, memastikan bahwa generasi muda memiliki peran aktif dalam menjaga dan mengembangkan warisan leluhur mereka. Misalnya, melalui lokakarya, festival budaya, atau bahkan kurikulum lokal di sekolah yang memperkenalkan *Hopong* secara mendalam. Pendekatan ini tidak hanya akan mencegah tradisi ini dari kepunahan, tetapi juga akan memperkaya pemahaman masyarakat Dayak Uud Danum tentang akar budaya mereka, sekaligus menumbuhkan rasa bangga dan kepemilikan yang kuat terhadap identitas unik mereka di tengah dinamika perubahan sosial dan globalisasi